

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman, sering kali terjadinya persaingan antar perusahaan. Dimana setiap perusahaan saling bersaing untuk menarik para investor dan kreditor. Sehingga terlihat baik didepan *stakeholder* maupun pesaing lainnya, maka salah satu cara dengan memperbaiki laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Karena para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaannya. Kebutuhan akan laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya sangat dibutuhkan oleh investor dan kreditor di perusahaan dalam mengambil keputusan.

Jasa akuntan publik sangat dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk memastikan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar oleh manajemen perusahaan agar dapat memberikan informasi yang akurat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan. Sehingga hal ini menjadikan profesi akuntan publik sebagai kepercayaan masyarakat.

Untuk menjaga kepercayaan dari para pengguna laporan keuangan atau pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, dibutuhkannya kehadiran akuntan yang independen, kompeten, bertanggung jawab dan mempunyai motivasi yang tinggi sehingga informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias. Dalam memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji dan tidak menyesatkan,

sehingga harus dilakukan pengauditan terlebih dahulu terhadap laporan keuangan perusahaan.

De angelo dalam St.Nurmawar (2011) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Seorang auditor harus memiliki hal-hal yang berkaitan dengan kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi. Ke empat hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit.

Seorang auditor harus memiliki sikap kompetensi, untuk menjadi seorang auditor tentunya harus yang berkompeten, auditor harus memiliki keahlian, pengalaman, pendidikan yang formal dan juga di sertai dengan pelatihan teknis audit yang cukup, sehingga dengan semua yang dimiliki auditor dapat terampil dalam mengerjakan setiap pekerjaan dengan cepat dan mudah.

Selain dengan sikap kompetensi, seorang auditor juga harus memiliki sikap independensi dalam bekerja. Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi ataupun dikendalikan oleh pihak lain dalam pelaksanaan evaluasi hasil pemeriksaan sampai saat menyusun laporan audit yang diberikan. Sehingga dalam pelaksanaannya, auditor tidak dilakukan dalam tekanan kepentingan dengan pihak lain, melainkan menjaga kepercayaan masyarakat dan pihak-pihak yang telah mempercayakan jasanya. Auditor juga harus memenuhi pertanggung jawaban profesinya, karena pekerjaannya terkait dengan kepentingan umum, oleh karena itu seorang auditor perlu untuk bersikap independen dan berusaha menghindarkan diri dari hubungan yang dapat merusak objektivitasnya dalam melaksanakan audit.

Sikap auditor yang tidak kalah pentingnya adalah auditor juga harus memiliki sikap akuntabilitas dalam menjalankan audit. Akuntabilitas merupakan suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh seorang auditor. Peran dan tanggung jawab diatur dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) (2011:305-

306) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Peran dan tanggung jawab auditor adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kecurangan (fraud), kekeliruan dan ketidakberesan.

Dalam SPAP (seksi 316) pendeteksian terhadap kekeliruan dan ketidakberesan dapat berupa kekeliruan dan pengumpulan dan pengolahan data akuntansi, kesalahan estimasi akuntansi, kesalahan penafsiran prinsip akuntansi tentang jumlah, klasifikasi dan cara penyajian, penyajian laporan keuangan yang menyesatkan serta penyalahgunaan aktiva.

2. Tanggung jawab sikap independensi dan menghindari konflik.

SPAP (Seksi 220) harus bersikap jujur, bebas dari kewajiban klien dan tidak mempunyai kepentingan dengan klien baik terhadap manajemen maupun pemilik.

3. Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang berguna tentang sifat dan hasil proses audit.

SPAP (Seksi 341) menyatakan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan mengindikasikan adanya ancaman terhadap kelangsungan hidup perusahaan, auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen untuk memperbaiki kondisi tersebut. Bila ternyata tidak memuaskan, auditor boleh tidak memberikan pendapat dan perlu diungkapkan.

4. Tanggung jawab menemukan tindakan melanggar hukum dari klien.

SPAP (Seksi 317) memberikan arti penting tentang pelanggaran terhadap hukum atau perundang-undangan oleh satuan usaha yang laporan keuangannya diaudit. Penentuan pelanggaran tersebut bukan kompetensi auditor tetapi hasil penilaian ahli hukum.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena ditambahkan variabel akuntabilitas dan menambah variabel motivasi, alasan ditambahkan variabel akuntabilitas karena dalam prinsip-prinsip etika auditor selain sikap kompetensi dan independensi, auditor juga harus memiliki sikap tanggung jawab (akuntabilitas) terhadap profesinya dan dengan ditambahkan motivasi sebagai variabel baru pada penelitian ini maka pada diri seorang auditor yang mendorong

keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuannya.

Berdasarkan uraian diatas serta latar belakang mengenai pentingnya sikap kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi seorang auditor untuk akhirnya memberikan hasil audit pada sebuah perusahaan atau organisasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai audit dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, AKUNTABILITAS DAN MOTIVASI TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada KAP di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kompetensi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?
4. Apakah motivasi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?
5. Apakah kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

4. Untuk mengetahui dan menguji apakah motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui dan menguji apakah kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya untuk menjaga sikap kompeten, independensi, rasa tanggung jawab dan motivasi bagi seorang auditor dalam melaksanakan laporan audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang diberikan.

2. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan dibidang auditing, serta dapat memahami tentang kinerja auditor dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi terhadap kualitas auditnya.

3. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Sebagai masukan yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi para auditor untuk menjaga kinerjanya dan meningkatkan kualitas audit.

4. Bagi Perusahaan atau Pengguna dari Jasa Auditor

Sebagai wadah untuk mendapatkan informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi para pengguna jasa auditor dalam menilai kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan oleh auditor independen.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang kualitas audit.